

BAB 2

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

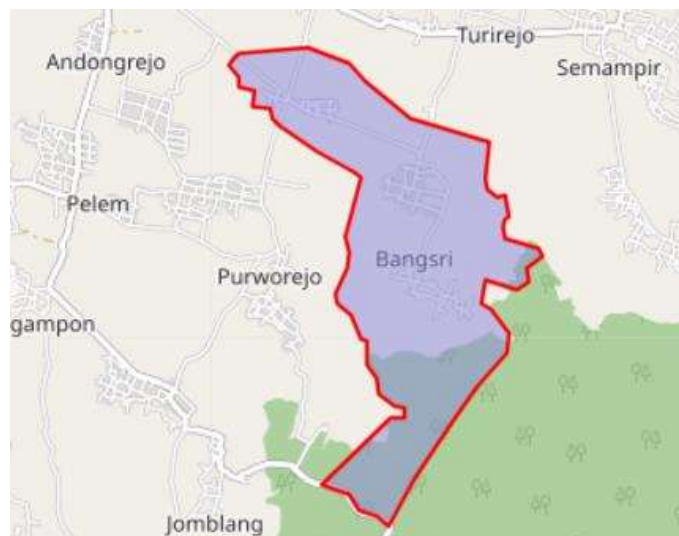
2.1.1 Letak Geografis dan Administrasi

Desa Bangsri adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini menempati lokasi yang cukup strategis karena dilalui jalur penghubung antardesa yang penting dalam mendukung mobilitas masyarakat. Keberadaan jalur tersebut mempermudah berbagai aktivitas, baik dalam interaksi sosial antarwarga, distribusi hasil pertanian, maupun pelaksanaan kegiatan ekonomi sehari-hari. Kondisi ini menjadikan Desa Bangsri tidak hanya sebagai kawasan permukiman, tetapi juga sebagai titik penghubung yang memiliki peran penting dalam aktivitas masyarakat sekitarnya. Secara astronomis, Desa Bangsri berada pada koordinat 7,0006° Lintang Selatan dan 111,4627° Bujur Timur, yang menunjukkan posisinya di bagian tengah Kabupaten Blora. Letak ini juga menegaskan bahwa Desa Bangsri termasuk wilayah beriklim tropis dengan pergantian musim hujan dan kemarau, yang sangat memengaruhi pola tanam serta aktivitas pertanian masyarakatnya.

Secara teritorial, Desa Bangsri memiliki batas wilayah yang jelas, yaitu berbatasan dengan Desa Turirejo di bagian utara, Desa Purworejo di bagian selatan, Desa Andongrejo di sebelah barat, dan Desa Semampir di

sebelah timur. Kejelasan batas administratif ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah, tetapi juga menunjukkan adanya hubungan yang erat dengan desa-desa di sekitarnya. Desa-desa tersebut pada umumnya memiliki karakter kehidupan yang serupa, yaitu bertumpu pada sektor agraris, sehingga interaksi sosial, ekonomi, dan budaya antarwilayah berlangsung dengan cukup intens. Interaksi ini turut memperkuat solidaritas masyarakat pedesaan dalam menjaga keberlangsungan kehidupan sehari-hari sekaligus mendukung pembangunan wilayah secara bersama.

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Desa Bangsri



Sumber: Website Resmi Desa Bangsri (2026)

Desa Bangsri memiliki luas wilayah kurang lebih 10,56 km² dan termasuk sebagai desa terluas keempat dari 25 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Jepon. Posisi geografisnya yang berada di bagian tengah kecamatan membuat desa ini memiliki peran strategis sebagai penghubung antarwilayah, karena dilalui jalur transportasi yang mengaitkan beberapa

desa di sekitarnya. Secara administratif, Desa Bangsri terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Bangsri, Dusun Ngrapah, Dusun Nglorong, dan Dusun Dulang. Keempat dusun tersebut selanjutnya terbagi dalam 3 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT), sehingga sistem pemerintahan desa dapat berjalan dengan cukup tertata.

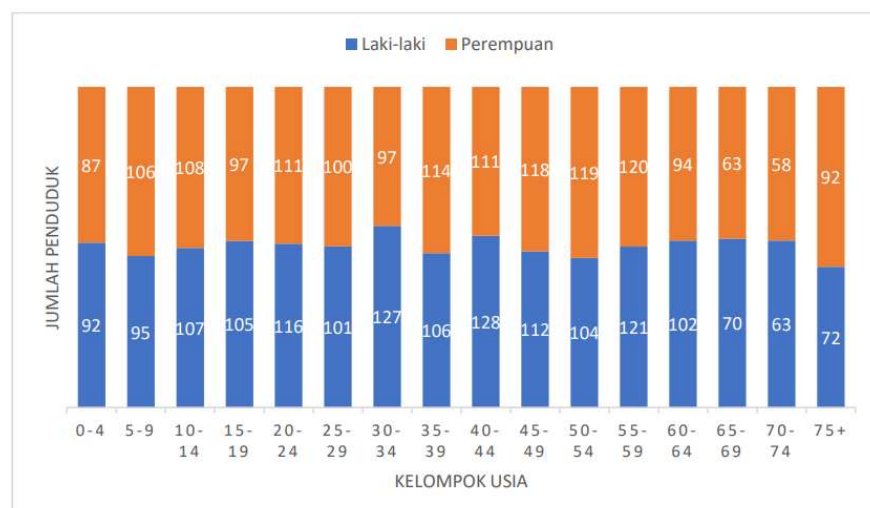
Dilihat dari persebaran wilayahnya, Dusun Bangsri terletak di bagian barat laut desa dan menjadi salah satu pintu masuk dari luar wilayah. Tidak jauh dari sana, di bagian utara tengah, terdapat Dusun Ngrapah yang lokasinya berdekatan dengan Dusun Bangsri. Kemudian, di bagian tengah desa terdapat Dusun Nglorong yang juga menjadi pusat pemerintahan Desa Bangsri. Sementara itu, Dusun Dulang berada di bagian selatan dengan wilayah yang cukup luas dan berbatasan langsung dengan desa lain di sisi selatan.

Dari segi topografi, wilayah Desa Bangsri didominasi oleh dataran rendah hingga perbukitan landai dengan ketinggian rata-rata sekitar 100–150 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini membuat lahan di Desa Bangsri relatif subur dan cocok dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Selain itu, kondisi permukaan tanah yang tidak terlalu curam juga mendukung pembangunan infrastruktur seperti jalan, permukiman, dan fasilitas umum. Dengan perpaduan letak yang strategis, luas wilayah yang cukup besar, serta kondisi topografi yang mendukung, Desa Bangsri memiliki peran penting dalam struktur wilayah Kecamatan Jepon.

2.1.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Bangsri berdasarkan data terakhir tercatat sebanyak 3.226 jiwa, yang seluruhnya merupakan Warga Negara Indonesia (WNI). Dari total tersebut, sebanyak 1.628 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.598 jiwa berjenis kelamin perempuan, sehingga rasio jenis kelamin di Desa Bangsri berada pada kisaran 102. Hal ini berarti dalam setiap 100 perempuan terdapat sekitar 102 laki-laki. Rasio tersebut menunjukkan komposisi penduduk yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, meskipun jumlah laki-laki sedikit lebih banyak. Kondisi ini tergolong ideal dalam mendukung kegiatan sosial, ekonomi, maupun pembangunan desa, karena keseimbangan gender dapat mendorong partisipasi masyarakat secara lebih merata.

Gambar 2. 2 Distribusi Penduduk Desa Bangsri Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2024



Sumber: Sistem Informasi Desa Kementerian Desa (2024)

Apabila dilihat berdasarkan distribusi penduduk menurut

kelompok umur, jumlah penduduk Desa Bangsri menunjukkan variasi

yang cukup beragam. Kelompok usia 0–4 tahun tercatat sebanyak 179 jiwa, usia 5–9 tahun berjumlah 201 jiwa, usia 10–14 tahun sebanyak 215 jiwa, dan usia 15–19 tahun mencapai 202 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia anak dan remaja masih cukup besar, yaitu sekitar 18,5% dari total penduduk, yang menggambarkan adanya generasi penerus untuk melanjutkan potensi sumber daya manusia desa di masa mendatang.

Selanjutnya, kelompok usia dewasa muda atau usia produktif awal juga memiliki jumlah yang cukup tinggi. Pada rentang usia 20–24 tahun tercatat sebanyak 229 jiwa, usia 25–29 tahun sebanyak 201 jiwa, dan usia 30–34 tahun berjumlah 224 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa Desa Bangsri memiliki potensi tenaga kerja usia muda yang masih berada pada tahap awal membangun karier maupun kehidupan keluarga.

Penduduk usia produktif menengah hingga lanjut juga tergolong dominan. Kelompok usia 35–39 tahun tercatat sebanyak 220 jiwa, usia 40–44 tahun berjumlah 239 jiwa, usia 45–49 tahun sebanyak 230 jiwa, usia 50–54 tahun sebanyak 223 jiwa, serta usia 55–59 tahun menjadi kelompok terbesar dengan jumlah 241 jiwa. Data ini memperlihatkan bahwa Desa Bangsri tidak hanya memiliki penduduk usia produktif muda, tetapi juga cukup banyak penduduk usia produktif menengah hingga menjelang lanjut usia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya sumber daya manusia yang matang secara pengalaman dan berpotensi mendukung pembangunan desa di berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, maupun jasa.

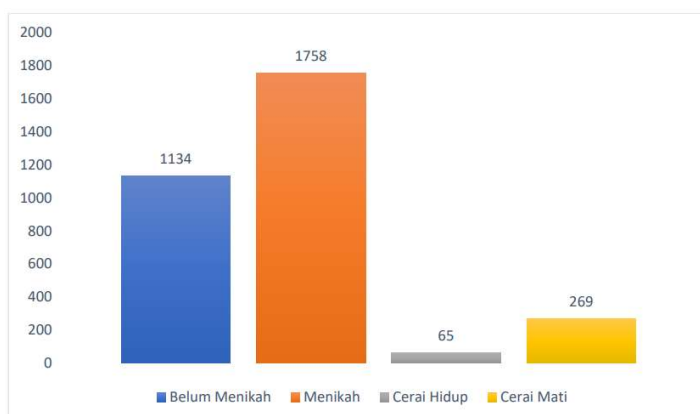
Sementara itu, jumlah penduduk lanjut usia juga cukup signifikan. Kelompok usia 60–64 tahun tercatat sebanyak 196 jiwa, usia 65–69 tahun sebanyak 133 jiwa, usia 70–74 tahun sebanyak 121 jiwa, dan kelompok usia 75 tahun ke atas mencapai 164 jiwa. Secara keseluruhan, jumlah lansia mencapai 614 jiwa atau sekitar 19,1% dari total penduduk. Persentase ini menunjukkan bahwa Desa Bangsri mulai memasuki fase penuaan penduduk (*aging population*). Oleh karena itu, keberadaan kelompok lansia perlu mendapat perhatian dalam kebijakan pembangunan, khususnya pada aspek pelayanan kesehatan, jaminan sosial, dan pemberdayaan lansia agar tetap produktif serta tidak sepenuhnya menjadi beban keluarga maupun masyarakat.

Jika dilihat secara lebih luas, penduduk Desa Bangsri dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu penduduk usia muda (0–14 tahun) sebanyak 595 jiwa atau 18,5%, penduduk usia produktif (15–59 tahun) sebanyak 2.009 jiwa atau 62,4%, dan penduduk usia lanjut (60 tahun ke atas) sebanyak 614 jiwa atau 19,1%. Komposisi tersebut menunjukkan dominasi kelompok usia produktif yang menjadi modal penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat desa. Rasio ketergantungan sebesar 60 menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 60 penduduk usia tidak produktif, yaitu anak-anak dan lansia. Rasio ini masih tergolong moderat, sehingga beban ketergantungan di Desa Bangsri tidak terlalu tinggi, meskipun tetap

membutuhkan perencanaan yang baik agar kelompok usia produktif dapat memaksimalkan kontribusinya.

Di Desa Bangsri, jumlah penduduk dengan status menikah mencapai 1.758 jiwa dan menjadi kelompok terbesar dibandingkan status lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat desa. Penduduk yang belum menikah tercatat sebanyak 1.134 jiwa, yang sebagian besar berasal dari kelompok usia muda yang sedang menempuh pendidikan, bekerja, maupun mempersiapkan diri untuk berkeluarga. Sementara itu, penduduk dengan status cerai mati berjumlah 269 jiwa, yang mayoritas berasal dari kelompok usia lanjut, terutama janda atau duda. Adapun jumlah penduduk dengan status cerai hidup hanya sebanyak 65 jiwa, angka yang relatif kecil dan menunjukkan rendahnya tingkat perceraian di wilayah tersebut.

Gambar 2. 3 Distribusi Penduduk Desa Bangsri Berdasarkan Status Pernikahan Tahun 2024



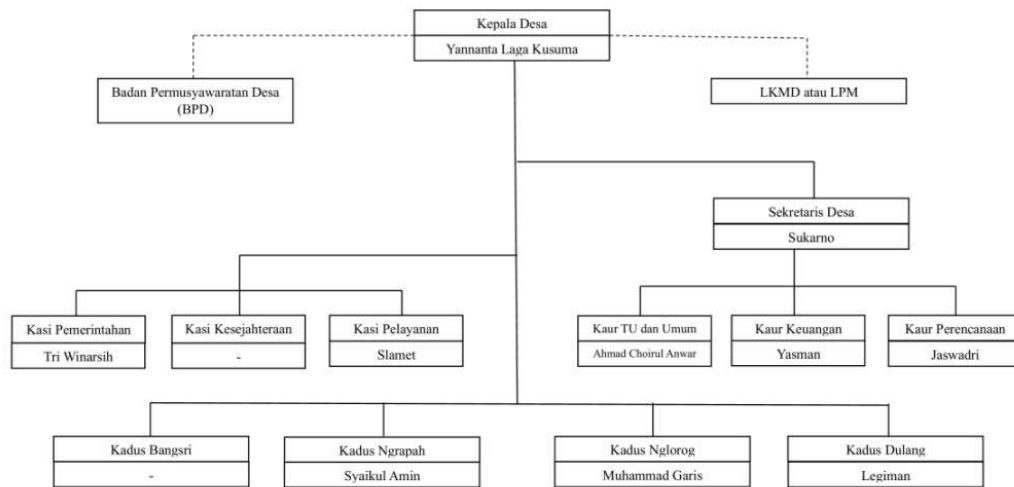
Sumber: Sistem Informasi Desa Kementerian Desa (2024)

Secara umum, distribusi penduduk Desa Bangsri berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada dalam status menikah, diikuti oleh kelompok yang belum menikah, kemudian kelompok berstatus cerai mati, dan jumlah paling sedikit berasal dari cerai hidup. Kondisi ini mencerminkan struktur sosial masyarakat yang cukup stabil, dengan ikatan pernikahan yang masih terjaga, sekaligus menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kelompok usia lanjut yang telah kehilangan pasangan hidupnya.

2.1.3 Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa Bangsri dipimpin oleh Kepala Desa Yannanta Laga Kusuma yang memiliki kewenangan tertinggi dalam menjalankan pemerintahan desa serta menjadi penanggung jawab utama terhadap berbagai kebijakan dan program pembangunan. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa tidak bekerja sendiri, tetapi menjalin hubungan konsultatif dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga legislatif desa yang berfungsi melakukan pengawasan sekaligus menampung aspirasi masyarakat. Selain itu, Kepala Desa juga bekerja sama dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai sarana partisipasi warga dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Dengan demikian, Kepala Desa tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai koordinator yang menghubungkan pemerintah desa dengan masyarakat melalui berbagai lembaga perwakilan.

Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bangsri



Sumber: Dokumen Peneliti (2026)

Selain struktur organisasi sebagaimana ditunjukkan pada bagan di atas, aktivitas pemerintahan Desa Bangsri juga terpusat di Kantor Desa sebagai sarana utama pelayanan administrasi dan tempat koordinasi penyelenggaraan pemerintahan.

Gambar 2. 5 Kantor Kepala Desa Bangsri



Sumber: Dokumen Peneliti (2026)

Dalam menjalankan fungsi pemerintahan sehari-hari, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, yaitu Sukarno, yang memiliki peran penting dalam mengelola administrasi pemerintahan serta memastikan kelancaran komunikasi antarperangkat desa. Sekretaris Desa membawahi beberapa kepala seksi (Kasi) dan kepala urusan (Kaur) yang memiliki bidang tugas masing-masing. Jabatan Kepala Seksi Pemerintahan dipegang oleh Tri Winarsih yang bertugas mengurus bidang pemerintahan dan pelayanan administrasi kependudukan. Sementara itu, posisi Kepala Seksi Kesejahteraan yang sebelumnya dijabat oleh Slamet saat ini masih kosong karena yang bersangkutan telah meninggal dunia, sehingga pelaksanaan tugas kesejahteraan sementara ditangani oleh perangkat desa lainnya. Adapun jabatan Kepala Seksi Pelayanan diemban oleh Jahuri yang bertanggung jawab dalam pelayanan kepada masyarakat.

Selain itu, struktur organisasi pemerintahan desa juga dilengkapi dengan Kepala Urusan (Kaur) yang bertanggung jawab pada bidang administrasi dan keuangan. Jabatan Kaur Tata Usaha dan Umum dipegang oleh Ahmad Choirul Anwar yang menangani administrasi surat-menyurat, pengarsipan, dan dokumentasi. Kaur Keuangan dijabat oleh Yasman yang memiliki peran penting dalam pengelolaan anggaran, pencatatan keuangan, dan pertanggungjawaban administrasi keuangan desa. Sementara itu, Kaur Perencanaan dijabat oleh Jaswadri yang bertugas menyusun rencana pembangunan desa, program kerja tahunan, serta dokumen perencanaan strategis desa.

Struktur pemerintahan Desa Bangsri juga mencakup perangkat pada tingkat dusun yang disebut Kepala Dusun (Kadus). Kepala Dusun berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah desa dalam menjalankan pemerintahan di wilayah dusun masing-masing, sehingga pelayanan dan kebijakan dapat menjangkau masyarakat secara lebih dekat. Desa Bangsri terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun Bangsri, Dusun Ngrapah, Dusun Nglorog, dan Dusun Dulang. Jabatan Kadus Ngrapah dipegang oleh Syaikul Amin, Kadus Nglorog dijabat oleh Muhammad Garis, dan Kadus Dulang dijabat oleh Legiman. Sementara itu, posisi Kadus Bangsri saat ini masih kosong karena pejabat sebelumnya, Effendi Mulyono, telah meninggal dunia. Kekosongan jabatan tersebut menyebabkan tugas pemerintahan di Dusun Bangsri untuk sementara dijalankan oleh perangkat desa lainnya sampai adanya pengangkatan pejabat baru.

Dengan pembagian tugas dan fungsi yang jelas, struktur organisasi pemerintahan Desa Bangsri pada dasarnya telah mencerminkan prinsip tata kelola pemerintahan yang efektif. Kepala Desa berperan sebagai pengambil keputusan strategis, Sekretaris Desa bertugas mengelola administrasi, para kepala seksi dan kepala urusan menjalankan fungsi teknis, sedangkan kepala dusun memastikan pelaksanaan kebijakan hingga ke tingkat masyarakat. Namun demikian, adanya kekosongan jabatan pada posisi Kasi Kesejahteraan dan Kadus Bangsri menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keberlangsungan pelayanan publik. Kondisi

tersebut menuntut adanya penyesuaian dan pelimpahan tugas sementara agar roda pemerintahan tetap berjalan, sekaligus menjadi perhatian bagi pemerintah desa untuk segera melakukan pengisian jabatan guna meningkatkan efektivitas kinerja pemerintahan desa.

2.1.4 Potensi Pariwisata

Desa Bangsri memiliki potensi wisata yang cukup besar, salah satunya melalui pengembangan destinasi buatan yang pernah dikenal dengan nama Kampung Pelangi. Destinasi ini pada awalnya menarik perhatian karena menyajikan pemandangan unik berupa rumah-rumah warga yang dicat dengan berbagai warna, sehingga menjadi daya tarik visual bagi pengunjung, terutama sebagai lokasi swafoto. Namun, daya tarik tersebut tidak dapat bertahan dalam jangka waktu lama. Kurangnya inovasi serta pengelolaan yang tidak berkelanjutan menyebabkan Kampung Pelangi kehilangan pesonanya dan tidak lagi menjadi destinasi wisata yang diminati. Kondisi ini menunjukkan bahwa wisata buatan yang hanya mengandalkan aspek visual tanpa didukung atraksi tambahan dan pengelolaan yang profesional cenderung sulit berkembang secara berkelanjutan.

Sebagai upaya pengembangan wisata baru, Desa Bangsri kini menghadirkan Noyo Gimbal View yang juga termasuk dalam kategori wisata buatan. Berbeda dengan Kampung Pelangi, Noyo Gimbal View memadukan keindahan panorama alam pedesaan dengan kreativitas buatan seperti gardu pandang, spot foto, dan fasilitas rekreasi yang lebih

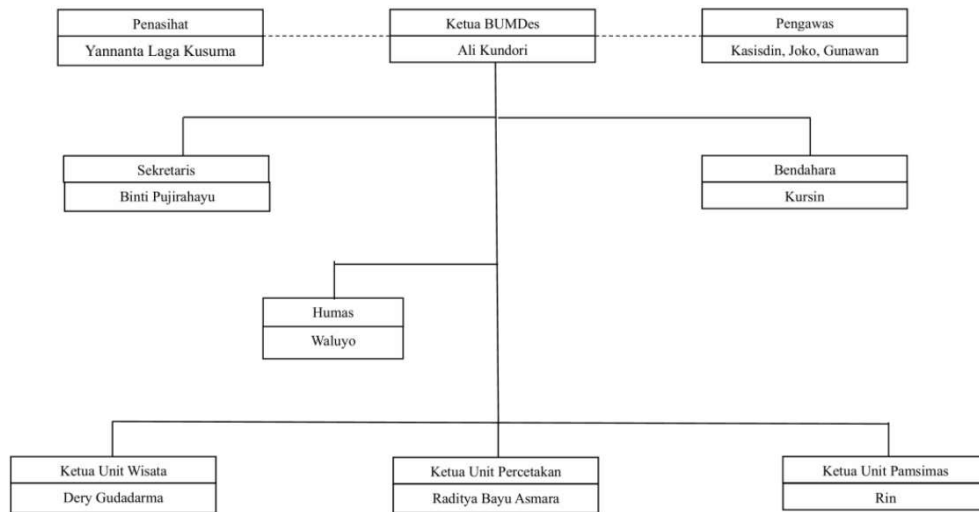
modern. Kehadiran destinasi ini menawarkan pengalaman wisata yang lebih sesuai dengan kebutuhan wisatawan masa kini, yang tidak hanya mencari latar visual menarik tetapi juga suasana rekreasi yang menyegarkan. Dengan konsep tersebut, Noyo Gimbal View memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan Desa Bangsri sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

2.2 Badan Usaha Milik Desa Bangsri

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perangkat strategis dalam pembangunan desa yang berfungsi mengelola potensi dan aset desa secara bersama demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, memiliki BUMDes bernama BUMDes Maju Mapan dengan nomor registrasi 5758. BUMDes ini berperan sebagai penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan berbagai unit usaha, salah satu yang paling menonjol adalah Objek Wisata Noyo Gimbal View.

Wisata Noyo Gimbal View menjadi ikon pariwisata Desa Bangsri yang menyajikan panorama alam perbukitan dengan fasilitas pendukung seperti gardu pandang, spot foto, perkebunan, homestay, rumah makan, dan sarana rekreasi. Seluruh pengelolaan objek wisata tersebut berada di bawah koordinasi BUMDes Maju Mapan, sehingga pengelolaannya tidak hanya berorientasi pada bisnis, tetapi juga menekankan partisipasi masyarakat serta pemberdayaan ekonomi lokal.

Gambar 2. 6 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Bangsri



Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Dalam pengelolaan wisata Noyo Gimbal View, peran Ketua Unit Wisata, yaitu Dery Gudadarma, sangat penting. Ia bertanggung jawab terhadap pengembangan atraksi wisata, pengelolaan fasilitas, hingga penyusunan strategi promosi. Namun demikian, keberhasilan pengelolaan wisata tidak hanya bergantung pada ketua unit wisata, melainkan juga hasil kerja sama seluruh struktur pengurus. Ketua BUMDes, Ali Kundori, berperan sebagai pengambil keputusan strategis, sedangkan sekretaris dan bendahara memastikan administrasi dan pengelolaan keuangan berjalan secara transparan. Selain itu, dukungan penasehat dari Kepala Desa, pengawasan dari tim pengawas, serta peran humas dalam membangun komunikasi dengan masyarakat dan wisatawan turut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha tersebut.

2.3 Wisata Noyo Gimbal View

2.3.1 Profil Noyo Gimbal View

Noyo Gimbal View merupakan salah satu wisata buatan yang berada di Desa Bangsri. Tempat wisata ini dikenal karena menghadirkan berbagai inovasi yang mampu menarik minat wisatawan. Kehadiran Noyo Gimbal View juga berkaitan dengan upaya masyarakat Bangsri untuk mengenang sosok Noyo Gimbal yang dikenal sebagai tokoh desa dengan prinsip yang tegas serta semangat membangun. Sebagai bentuk penghormatan, masyarakat mendirikan patung Noyo Gimbal setinggi delapan meter yang dibuat oleh Deri Gudadarma, seorang seniman lokal asal Desa Bangsri.

Objek wisata ini menawarkan pemandangan yang indah serta berbagai wahana populer yang banyak diminati pengunjung. Di kawasan wisata tersedia sejumlah spot foto menarik dan *Instagramable*, salah satunya adalah patung Noyo Sentiko (Noyo Gimbal) yang juga dikenal sebagai pejuang kemerdekaan. Selain itu, pengunjung dapat menikmati berbagai wahana rekreasi sambil mencicipi kuliner yang tersedia di sekitar area wisata. Fasilitas terbaru saat ini, Noyo Gimbal View juga menghadirkan homestay atau penginapan untuk para wisatawan. Keunikan lainnya, Noyo Gimbal View dibangun di atas lahan persawahan yang menerapkan sistem pertanian MINA TANI, yaitu perpaduan antara budidaya ikan dan pertanian. Sistem ini dikelola langsung oleh BUMDes Majumapan Desa Bangsri dan menjadi salah satu inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Gambar 2. 7 Patung Noyo Gimbal



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Pada awal pengembangannya, pembangunan wisata ini sempat diragukan oleh sebagian pihak. Namun, berkat kegigihan para pemuda desa serta dukungan dari Kepala Desa Bangsri, pengembangan wisata tersebut akhirnya berhasil direalisasikan. Data kunjungan menunjukkan bahwa sebanyak 281.155 wisatawan datang ke Noyo Gimbal View selama periode Januari hingga Juli 2024. Dari sisi pemberdayaan masyarakat, keberadaan wisata ini juga membuka peluang kerja bagi warga lokal, dengan tercatat sekitar 40 orang terlibat langsung sebagai tenaga kerja. Selain itu, terdapat 12 unit usaha berupa kios dan UMKM di dalam kawasan wisata serta 10 unit usaha lainnya di luar area wisata. Berbagai usaha tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat, baik melalui kerja sama dengan BUMDes maupun bermitra dengan investor lokal dan investor dari luar desa.

2.3.2 Pengelola Noyo Gimbal View

Pengelolaan Wisata Noyo Gimbal View melibatkan sejumlah tokoh desa yang memiliki kontribusi penting dalam setiap proses pengembangannya. Kepala Desa Bangsri, Yannanta Laga Kusuma, menjadi figur utama sekaligus pelopor lahirnya gagasan Desa Wisata Bangsri. Beliau tidak hanya menjalankan tugas sebagai kepala pemerintahan desa, tetapi juga memberikan ide, motivasi, dan teladan bagi para pemuda desa untuk terus berinovasi dalam mengembangkan potensi lokal. Dedikasi tersebut kemudian diwujudkan melalui pembentukan Noyo Gimbal View sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan desa. Selain itu, pendamping desa, Ardi Santosa, juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan wisata ini. Ia memberikan pendampingan teknis, pembinaan, dan arahan strategi sehingga pengelolaan wisata dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan prinsip pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui sinergi antara kepala desa, pendamping desa, dan pemuda Bangsri, Noyo Gimbal View berhasil berkembang dari sekadar gagasan menjadi destinasi wisata yang nyata.

Sementara itu, pengelolaan operasional wisata dipercayakan kepada BUMDes Majumapan yang dipimpin oleh Ali Kundori. BUMDes memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur manajemen wisata, mulai dari pengelolaan keuangan, pengembangan wahana, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Keberadaan BUMDes juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, baik

sebagai tenaga kerja maupun pelaku usaha mikro. Tercatat terdapat puluhan warga lokal yang bekerja di kawasan wisata, serta berbagai unit usaha masyarakat berupa kios dan UMKM yang menjalankan aktivitas usaha di dalam maupun sekitar kawasan wisata. Pola kerja sama antara BUMDes, masyarakat, dan pemerintah desa tersebut menjadikan Noyo Gimbal View tidak hanya sebagai destinasi wisata yang menarik, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang memberikan dampak sosial positif bagi masyarakat Desa Bangsri.

2.3.3 Kunjungan Wisatawan Noyo Gimbal View

Sejak dibuka pada tahun 2023, Objek Wisata Noyo Gimbal View di Desa Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, mengalami perkembangan yang sangat pesat dari sisi jumlah kunjungan wisatawan. Data yang dihimpun oleh pengelola dan pemerintah daerah menunjukkan adanya tren peningkatan yang signifikan sepanjang tahun 2024. Tercatat selama tahun 2024 jumlah kunjungan mencapai lebih dari 500 ribu orang, dengan rata-rata lebih dari 40 ribu pengunjung setiap bulan. Bahkan pada bulan Juni 2024 saja, jumlah wisatawan yang datang mencapai sekitar 44 ribu orang. Angka tersebut menjadikan Noyo Gimbal View sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Blora. Hingga akhir tahun 2024, total kunjungan yang tercatat telah menembus angka 600 ribu pengunjung, sebuah pencapaian yang sangat besar bagi desa wisata yang relatif baru berkembang.

Memasuki awal tahun 2025, tren positif tersebut masih terus berlanjut. Pada bulan Januari 2025, jumlah pengunjung mencapai sekitar 43 ribu orang, yang menunjukkan bahwa antusiasme wisatawan terhadap daya tarik wisata alam ini masih tetap tinggi. Peningkatan jumlah pengunjung yang sangat signifikan tersebut tidak hanya mencerminkan daya tarik Noyo Gimbal View sebagai objek wisata, tetapi juga menunjukkan efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Maju Mapan sebagai lembaga pengelola resmi. Dampak dari meningkatnya jumlah kunjungan tersebut dirasakan secara langsung oleh masyarakat, baik melalui peningkatan pendapatan asli desa (PADes), bertambahnya kesempatan kerja, maupun berkembangnya usaha mikro lokal yang melayani kebutuhan para wisatawan.